

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 1 SUNGAI LANSEK KECAMATAN KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
JONI HENDRA
NIM : 09914

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Joni Hendra, 2012 : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

Pengalaman peneliti sebagai guru kelas di SD Negeri 1 Sungai Lansek, dalam pembelajaran IPA guru hanya menuntut siswa untuk mencatat dan menghafal materi pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa jarang dibawa untuk menerapkan dan mempraktekkan materi pembelajaran IPA secara langsung. Keadaan seperti ini mengakibatkan pembelajaran IPA kurang menarik bagi siswa sehingga minat dan semangat belajar siswa menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL.

Peningkatan hasil belajar IPA melalui Pendekatan CTL terdapat 7 langkah yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui Pendekatan CTL. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Dari segi perencanaan pada siklus 1 baru terlaksana 62,5% dengan taraf keberhasilan cukup, sedangkan pada siklus 2 sudah meningkat menjadi 83,35% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dari aspek guru terlaksana 76,4% atau taraf keberhasilan cukup dan dari aspek siswa terlaksana 73,6% atau taraf keberhasilan cukup. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu dari aspek guru terlaksana 89,15% dengan taraf keberhasilan baik dan dari aspek siswa terlaksana 90,25% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Dari hasil belajar siswa, pada siklus 1 di peroleh nilai rata-rata siswa 69,36 dengan persentase siswa yang tuntas 25,22%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar yaitu diperoleh nilai rata-rata 83,68 dengan persentase siswa yang tuntas 92,31%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul “ **Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung**” ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV sekaligus sebagai penguji III pada penyusunan skripsi ini beserta Ibu Reinita, M.Pd selaku Sekretaris UPP IV Bukittinggi.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Yuliar M sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Farida.F, M.Pd, M.T sebagai penguji I, Ibu Fatmawati, S.Pd sebagai penguji II dan Ibu Dra Rahmatina, M.Pd sebagai penguji III.

5. Bapak Laswan, S.Pd selaku Kepala UPTD Pendidikan TK/SD, Kec. Kamang Baru, Kab. Sijunjung yang telah memberikan izin dan dukungan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerja beliau.
6. Ibu Pujiati, S.Pd.I selaku Kepala SDN 1 Sungai Lansek beserta, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua, istri, dan adik-adik yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan. Namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Desember 2012



Jom Hendra

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	10
2. Hasil Belajar	17
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD.....	18
4. Karakteristik Anak Usia SD.....	20
5. Materi Pembelajaran Pesawat Sederhana Di Kelas V SD	22
6. Penerapan Pendekatan CTL Dalam Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas V SD.....	25
B. Kerangka Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	39

E. Analisis Data	40
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43
1) Pertemuan 1	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	50
d. Refleksi	56
2) Pertemuan 2	58
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan	60
c. Pengamatan	64
d. Refleksi	68
2. Siklus II	71
1) Pertemuan 1	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	81
2) Pertemuan 2	82
a. Perencanaan	82
b. Pelaksanaan	84
c. Pengamatan	87
d. Refleksi	91
B. Pembahasan	93
1. Pembahasan Siklus I	93
a. Rancangan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan CTL Pada Pembelajaran IPA	94
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan CTL Pada Pembelajaran IPA	96
c. Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan CTL dalam Pem belajaran IPA	98
2. Pembahasan Siklus II	100
a. Rancangan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan CTL Pada Pembelajaran IPA	100
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan CTL Pada Pembelajaran IPA	101
c. Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan CTL dalam Pem belajaran IPA	103

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 105
B. Saran..... 107

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian I Semester 2	6
Tabel 4.2 Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	135
Tabel 4.3 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	136
Tabel 4.4 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	138
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	140
Tabel 4.6 Hasil Observasi Rencana Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 ..	141
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Seder hana Pada Siswa Kelas V SD (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1..	144
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Seder hana Pada Siswa Kelas V SD (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 1.	148
Tabel 4.9 Lembar Penilaian 2 Siklus 1 Pertemuan 2	166
Tabel 4.10 Kunci Lembar Penilaian 2.....	167
Tabel 4.11 Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	168
Tabel 4.12 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	169
Tabel 4.13 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	171
Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	173
Tabel 4.15 Hasil Belajar Siklus I	174
Tabel 4.16 Format Observasi Rencana Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	175
Tabel 4.17 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Seder hana Pada Siswa Kelas V SD (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2..	178
Tabel 4.18 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Seder hana Pada Siswa Kelas V SD (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2.	182
Tabel 4.19 Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	199
Tabel 4.20 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	200
Tabel 4.21 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	202
Tabel 4.22 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	204
Tabel 4.23 Format Observasi Rencana Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	205
Tabel 4.24 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Seder hana Pada Siswa Kelas V SD (Dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 1.	208
Tabel 4.25 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas V SD (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 1	212
Tabel 4.26 Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2	229
Tabel 4.28 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	230
Tabel 4.29 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	232

Tabel 4.30 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	234
Tabel 4.31 Hasil Belajar Siklus II.....	235
Tabel 4.32 Format Observasi Rencana Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	236
Tabel 4.33 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Seder hana Pada Siswa Kelas V SD (Dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 2..	239
Tabel 4.34 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Seder hana Pada Siswa Kelas V SD (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 2.	243

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	111
Lampiran 2 LKS 1 Tuas Golongan I.....	120
Lampiran 3 Kunci LKS 1 Tuas Golongan I.....	125
Lampiran 4 Lembar Penilaian 1	130
Lampiran 5 Kunci Lembar Penilaian 1	132
Lampiran 6 Lembar Penilaian 2.....	133
Lampiran 7 Kunci Lembar Penilaian 2	134
Lampiran 8 Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 ..	135
Lampiran 9 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	136
Lampiran 10 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	138
Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	140
Lampiran 12 Format Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	141
Lampiran 13 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas 5 SD (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1	144
Lampiran 14 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas 5 SD (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 1	148
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	151
Lampiran 16 LKS 1 Bidang Miring.....	158
Lampiran 17 Kunci LKS 1 Bidang Miring	161
Lampiran 18 Alat Penilaian I	163
Lampiran 19 Kunci Lembar Penilaian 1	165
Lampiran 20 Lembar Penilaian 2.....	166
Lampiran 21 Kunci Lembar Penilaian 2	167
Lampiran 22 Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2 ..	168
Lampiran 23 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	169
Lampiran 24 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	171
Lampiran 25 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	172
Lampiran 26 Hasil Belajar Siklus I.....	174
Lampiran 27 Format Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	175
Lampiran 28 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas 5 SD (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2	178
Lampiran 29 Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL	

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas 5 SD (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2		182
Lampiran 30	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	185
Lampiran 31	LKS 1 Katrol	192
Lampiran 32	Kunci LKS 1 Katrol.....	194
Lampiran 33	Lembar Penilaian 1	196
Lampiran 34	Kunci Lembar Penilaian 1	197
Lampiran 35	Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1 .	199
Lampiran 36	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	200
Lampiran 37	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	202
Lampiran 38	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	204
Lampiran 39	Format Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	205
Lampiran 40	Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas 5 SD (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 1	208
Lampiran 41	Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas 5 SD (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 1	212
Lampiran 42	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	215
Lampiran 43	LKS 1 Roda Berporos.....	221
Lampiran 44	Kunci LKS 1 Roda Berporos.....	224
Lampiran 45	Alat Penilaian I	226
Lampiran 46	Kunci Penilaian 1	228
Lampiran 47	Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .	229
Lampiran 48	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	230
Lampiran 49	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	232
Lampiran 50	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	234
Lampiran 51	Hasil Belajar Siklus II.....	235
Lampiran 52	Format Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	236
Lampiran 53	Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas 5 SD (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 2.....	239
Lampiran 54	Lembar Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas 5 SD (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 2.....	242
Lampiran 55	Dokumentasi Kegiatan	246

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan siswa yang berkualitas yang mempunyai pemikiran kritis dan ilmiah dalam memahami alam sekitar. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan manusia.

Pada kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006:32) dikemukakan bahwa:

IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjeleajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Bambang (2006:112) juga berpendapat bahwa “Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:486) dinyatakan bahwa IPA adalah “ilmu pengetahuan alam yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.”

Menurut Maslichach (2006:23) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah :

untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif .

IPA di SD diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia, .penerapan IPA di SD perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keterasturan alam ciptaan-Nya,
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat para ahli di atas jelaslah bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar serta untuk memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran IPA siswa di tuntut memperoleh pengalaman langsung untuk

mengembangkan kompetensi dan menjelajahi serta memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dalam pembelajaran IPA di SD guru diuntut untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran banyak sekali jenisnya. Masing-masing pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu pendekatan dapat ditutup dengan pendekatan yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa pendekatan dalam melakukan proses pembelajaran. Lufri (2004:76) menyatakan bahwa “Pemilihan suatu pendekatan dalam pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran”.

Banyak sekali pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD. Dalam pembelajaran IPA di SD diperlukan sebuah pendekatan yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti makna belajar beserta manfaatnya. Dengan demikian mereka bisa menempatkan diri sebagai manusia yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya dengan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Oleh sebab itu diperlukan suatu pendekatan yang tepat, salah satunya pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang mereka dapat dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2008:255) yang menyatakan bahwa “Pendekatan CTL adalah pendekatan yang memungkinkan dikembangkannya strategi belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Dengan konsep ini diharapkan proses pembelajaran IPA di SD menjadi lebih bermakna karena berlangsung secara ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa atau siswa mengalami atau mengamati sendiri, tidak hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pendekatan CTL di dalam proses pembelajarannya memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, setting belajar yang tidak selalu di dalam kelas, dan dapat memanfaatkan media apa saja untuk belajar.

Pada pendekatan CTL siswa secara langsung di bawa ke lapangan untuk menemukan dan mencari materi pelajaran sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran bermakna menurut Ausubel (dalam Haryanto, 2003:3). Proses pembelajaran yang dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif. Sebaliknya, jika informasi baru tidak dapat dikaitkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif maka akan hanya terjadi belajar hafalan, proses belajar hafalan ini merupakan proses penerimaan informasi jangka pendek. Sedangkan proses belajar dengan pengulangan di lapangan dan siswa

mampu menemukan sesuatu materi yang dikaji, maka penerimaan informasi bersifat jangka panjang. Hal ini juga di jelaskan oleh Depdiknas, (2006: 26) bahwa :

dalam pembelajaran CTL ini konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong para siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperolehnya dengan mengaitkan ketika belajar Siswa akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat hasil belajar lebih bermakna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD dengan pendekatan CTL memberikan penekanan pada penggunaan berfikir, transfer pengetahuan, permodelan, informasi dan data dari berbagai sumber. Dalam kaitan dengan evaluasi pembelajaran dengan CTL lebih menekankan pada autentik assesmen yang diperoleh dari berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti sebagai guru kelas, dan diskusi peneliti dengan guru yang telah di lakukan di SD Negeri 1 Sungai Lansek. Dalam pembelajaran IPA guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dengan cara menemukan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton, hanya berupa transfer konsep pengetahuan dari guru ke siswa berupa hafalan-hafalan yang harus di catat dalam buku. Siswa jarang dibawa untuk menemukan dan membuktikan suatu konsep melalui percobaan atau menemukan sendiri di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran seperti ini mengakibatkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran menjadi rendah.

Pembelajaran seperti ini jika dibiarkan akan merugikan siswa. Hasil belajar siswa menjadi rendah. Di sekolah tempat peneliti mengajar, yaitu di SDN 1 Sungai Lansek, hasil nilai Ulangan Harian IV siswa pada bulan November 2011 sangat rendah. Rata-rata nilai siswa hanya mencapai 54,03. Siswa yang tuntas pada Ulangan Harian ini hanya 15,38%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada pembelajaran IPA adalah 75 dengan persentase ketuntasan kelas 85% dari jumlah siswa kelas V.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Sungai Lansek
Ulangan Harian I Semester II Tahun 2011/2012

KKM: 75

No	Nama Siswa	Hasil Belajar			Rata-Rata	Keberhasilan Belajar Perorangan	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Tidak Tuntas
1	PLP	40	48	57	48.33		√
2	YS	45	70	45	53.33		√
3	MYA	40	55	45	46.67		√
4	MU	45	48	60	51.00		√
5	AS	70	75	45	63.33		
6	PF	45	33	45	41.00		√
7	ATS	55	48	67	56.67		√
8	APA	45	48	67	53.33		√
9	ARA	80	75	75	76.67	√	
10	EL	45	45	67	52.33		√
11	FPA	75	75	75	75.00		
12	GA	45	45	45	45.00		√
13	IH	45	45	67	52.33		√
14	MR	80	75	75	76.67	√	
15	OAR	45	45	45	45.00		
16	PY	45	45	45	45.00		√
17	PK	45	40	45	43.33		
18	RI	45	45	45	45.00		
19	ROW	75	75	75	75.00	√	
20	SDP	40	45	45	43.33		√
21	VA	50	45	45	46.67		√

22	FZ	75	75	75	75.00	√	
23	AND	45	42	45	44.00		√
24	MRS	45	42	45	44.00		√
25	NA	40	45	45	43.33		
26	KA	45	70	75	63.33		
Jumlah					1404.67		
Rata-rata					54.03		
Ketuntasan kelas						15,38%	

Dari data ini terlihat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih jauh dari harapan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dari kenyataan ini adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL, dimana pendekatan CTL ini dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami tentang materi pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mencoba meneliti penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sehingga proposal penelitian ini peneliti beri judul ” Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?”

Rumusan Masalah dari penelitian ini secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran dalam penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pembelajaran dalam penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.
3. Hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 1 Sungai Lansek Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi peneliti, untuk memperkuat dan memantapkan pengetahuan peneliti tentang penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA di SD
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui Pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 1 Sungai Lansek, Kecamatan Kamag Baru, sehingga dapat memberikan pembelajaran IPA yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari IPA melalui Pendekatan CTL, karena pembelajaran melalui hal seperti ini sangat bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
4. Bagi instansi pendidikan lainnya, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Lufri (2004:22) “Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi. Pendekatan lebih mengutamakan bagaimana cara-cara yang kita lakukan dalam pembelajaran”.

Menurut Maslichach (2006:43) “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran”.

Arikunto (2002:112) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai, sedangkan pendekatan pembelajaran IPA adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA.

b. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat di gunakan dalam pembelajaran IPA di SD.

Menurut Elaine (2007:142) Pendekatan CTL adalah:

sebuah sistem yang menyeluruh, CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan bantuan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya, dan mengingat materi akademik.

Menurut Wina (2008:255), Pendekatan CTL adalah "suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka".

Menurut Nurhadi (2004:4) "Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya pembelajaran IPA diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu pendekatan CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan dunia nyata. Hal ini dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Guru dan Siswa dalam Pendekatan CTL

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam pembelajaran. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Karena gaya belajar siswa berbeda, maka dalam pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berbagai pendekatan hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi (dalam Wina, 2008:262) yang menyatakan menyatakan bahwa:

ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetis. Dalam proses pembelajaran CTL, setiap guru perlu memahami tipe belajar siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, hal ini sering terlupakan sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak atau sistem penindasan.

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPA guru hendaknya menyesuaikan gaya mengajarnya dengan cara belajar siswa sehingga apa yang dikehendaki guru sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa. Oleh karena itu menurut Wina (2008:262-263), dalam penerapan pendekatan CTL guru juga harus memperhatikan kondisi siswa seperti berikut ini:

1. Siswa dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Peran siswa mampu belajar sesuai dengan perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Peran siswa mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih stratei-strategi belajar yang dianggap penting dalam prose pembelajaran.
3. Peran siswa dalam belajar merupakan proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.

4. Peran siswa dalam belajar merupakan proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

Dari penjelasan diatas, jelaslah bahwa dalam menerapkan pendekatan CTL guru harus memperhatikan peran masing-masing baik guru maupun siswa. Dengan memahami peran masing-masing diharapkan pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL dapat dilaksanakan dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat dicapai. Jika guru tidak memahami peran masing-masing, penerapan pendekatan CTL tidak akan dapat dilaksanakan dengan maksimal sesuai dengan mestinya.

d. Alasan Penerapan Pendekatan CTL

Menurut Zahorik (dalam Nurhadi, 2002:2) bahwa pendekatan CTL menjadi pilihan karena, (a) sejauh ini pembelajaran IPA masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus dihafal, (b) melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternative strategi pembelajaran baru, (c) pengetahuan itu dibangun oleh manusia.

Menurut Taufina (2011:196) dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan. Kelebihan dari pendekatan ini yaitu:

- (1) peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, maka mereka tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar, (3) memupuk kerja sama dalam

kelompok, (4) peserta didik dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi,, saling menerima, dan member, (5) pembelajaran terjadi diberbagai tempat sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan menurut Zayadi (dalam Rahayu, 2009:2) tentang alasan penerapan pendekatan CTL adalah (1) pembelajaran IPA tidak hanya berupa pemberian fakta-fakta yang harus dihafal,tetapi berupa pemberian pengalaman langsung melalui keterampilan proses dan pendekatan lingkungan, (2) selama ini pembelajaran IPA masih fokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga ceramah menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar, (3) pendekatan CTL memfasilitasi siswa membangun konsep sendiri.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA karena dalam CTL yang dituntut dari siswa adalah keterampilan dan pemberian pengalaman langsung melalui keterampilan proses dan pendekatan lingkungan serta pembelajaran IPA tidak lagi terfokus pada guru sehingga ceramah tidak lagi menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar

e. Langkah-langkah Pendekatan CTL

Dalam pendekatan CTL terdapat tujuh langkah pembelajaran yang efektif. Wina (2006:264) mengatakan bahwa azas-azas dalam pembelajaran CTL yaitu:

(1) mengembangkan pemikiran (*Konstruktivisme*), yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, (2) menemukan (*Inquiry*), yaitu guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan

tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri, (3) bertanya (*Questioning*), yaitu, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya (4) masyarakat belajar (*Learning Community*), dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar, (5) permodelan (*Modelling*), yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa, (6) refleksi (*Reflection*), yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya, (7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*), yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa.

Menurut Trianto, (2009:111) langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1)Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran, (3) Kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), (5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut Masnur (2008:43) tujuh langkah CTL yang diterapkan dalam pembelajaran terlihat pada realitas berikut:

(1) kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) kegiatan pembelajaran yang mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari, (3) kegiatan pembelajaran yang bisa mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu, (4) kegiatan pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerjasama, dan saling

membantu dengan teman lain, (5) kegiatan pembelajaran yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya, (6) kegiatan pembelajaran yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa, (7) kegiatan pembelajaran yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa langkah-langkah pelaksanaan Pendekatan CTL adalah: (1) mengembangkan pemikiran (*Konstruktivisme*), (2) menemukan (*Inquiry*), (3) bertanya (*Questioning*), (4) masyarakat belajar (*Learning Community*), (5) permodelan (*Modelling*), (6) refleksi (*Reflection*), (7) penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Degeng (2010:2) hasil belajar adalah “Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses

pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis (2010:182) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPA adalah siswa harus menuntaskan pembelajaran dengan nilai KKM 75 dan 85% dari seluruh siswa harus menuntaskan pembelajaran tersebut.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Dalam KTSP IPA SD (Depdiknas, 2006:484) dinyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Fisher (dalam Amien, 1987:4) menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Sedangkan menurut Carin (dalam Amien, 1987:4) menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis,

yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Menurut Fowler (dalam Santi, 2006:29) menyatakan IPA adalah “ilmu yang sistematis dan di rumuskan, ilmu ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama di dasarkan atas pengamatan dan induksi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip serta suatu proses penemuan cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya dengan cara menyelidiki bagaimana fenomena alam terjadi yang di dasarkan atas pengamatan dan induksi.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD.

Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) adalah:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah pengkajian tentang makhluk hidup dan proses kehidupannya, pengkajian tentang benda atau materi serta sifat-sifat dan kegunaannya, mengkaji tentang energi dan perubahannya, serta mengkaji tentang bumi dan alam semesta.

4. Karakteristik anak usia SD

Menurut Carin dkk, (dalam Amien, 1987:69) “Pembelajaran IPA di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 7 tahun sampai dengan 11 tahun”.

Piaget (dalam Nurhadi, 2004:23) menyatakan bahwa:

Perkembangan anak usia SD tersebut termasuk dalam kategori operasional konkrit. Pada usia operasional konkrit dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan tertentu yang logis, hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan konkrit yang dihadapi. Anak operasional konkrit sangat membutuhkan benda-benda konkrit untuk menolong pengembangan intelektualnya. Anak SD sudah mampu memahami tentang penggabungan (penambahan atau pengurangan), mampu mengurutkan, misalnya mengurutkan dari yang kecil sampai yang besar, yang pendek sampai panjang. Anak juga sudah mampu menggolongkan atau mengklasifikasikan berdasarkan bentuk luarnya saja.

Pada usia masa SD proses belajar siswa tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungan masyarakat. Nasution (2010:12) menyatakan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut :

(1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit, (2) amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, (6) anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia sekolah dasar anak mengalami masa operasional konkret. Pada masa ini anak lebih mudah memahami materi berdasarkan penggunaan benda-benda konkret yang mereka lihat dan alami secara langsung. Dengan karakteristik siswa tersebut, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk proaktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

5. Materi Pembelajaran Pesawat Sederhana di Kelas V SD

Dalam penelitian ini materi pelajaran IPA yang diteliti adalah tentang pesawat sederhana. Materi ini dipilih karena sesuai dengan jadwal pembelajaran IPA yang akan dipelajari di kelas V SDN 1 Sungai Lansek. Selain itu, materi ini juga cocok diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung.

a. Pengertian Pesawat Sederhana

Menurut Sri (2007:29) pesawat sederhana adalah “segala jenis perangkat yang hanya membutuhkan satu gaya untuk bekerja”. Menurut Hery (2008:109) “pesawat sederhana adalah alat-alat yang dapat membantu manusia melakukan suatu usaha”. Selain itu, Haryanto (2004:147) “menyatakan bahwa pesawat sederhana adalah “alat yang berfungsi membantu memudahkan kerja atau usaha”.

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa pesawat sederhana adalah alat yang membantu manusia dalam melakukan usaha. Alat ini berfungsi memudahkan kerja atau usaha manusia.

b. Jenis-jenis Pesawat Sederhana

Haryanto (2004:147) menyatakan “pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (1) tuas/pengungkit, (2) bidang miring, (3) katrol, (4) roda berporos”. Selain itu Sri (2007:30) mengatakan “ada beberapa jenis pesawat sederhana yaitu pengungkit, bidang miring, katrol dan roda”.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa secara garis besar, pesawat sederhana terdiri atas kelompok tuas, katrol, bidang miring, dan roda berporos.

1. Tuas/Pengungkit

Menurut Menurut Hery (2008:109) Tuas atau pengungkit adalah “sebuah batang yang dapat diputar di sekitar titik tumpu. Jika ujung tuas yang satu diungkit ke bawah, maka ujung yang lain akan memberikan dorongan ke atas”.

Menurut Wales (2010:2) “Tuas (*lever*, dalam Bahasa Inggris) atau pengungkit adalah salah satu pesawat sederhana yang digunakan untuk mengubah efek atau hasil dari suatu gaya. Hal ini dimungkinkan terjadi dengan adanya sebuah batang ungit dengan titik tumpu (*fulcrum*), titik gaya (*force*), dan titik beban (*load*) yang divariasikan letaknya”.

Tuas berfungsi sebagai alat pembesar gaya sehingga keuntungan menggunakan tuas adalah gaya yang dihasilkan lebih besar daripada gaya yang dikeluarkan. Besarnya gaya yang dihasilkan bergantung pada panjang lengan gaya dan panjang lengan beban. Makin besar perbandingannya, makin besar pula gaya ungit yang dihasilkan. Perbandingan beban yang diangkat dan kuasa yang dilakukan disebut keuntungan mekanis.

Menurut Hery (2008:110) Jenis-jenis tuas terbagi ke dalam tiga kelas, yaitu “tuas kelas pertama, tuas kelas kedua, tuas kelas ketiga. Pada tuas kelas satu, titik tumpu selalu berada di antara kuasa dan beban. Makin dekat jarak

titik tumpu ke beban, maka keuntungan mekanis yang diperoleh akan makin besar.”

Peralatan yang termasuk pada tuas kelas pertama adalah gunting, tang, dan pembuka kaleng. Pada tuas kelas kedua, kuasa dan beban berada pada sisi yang sama dari titik tumpu. Atau dapat dikatakan bahwa beban berada antara titik tumpu dan kuasa. Keuntungan mekanis akan lebih besar diperoleh jika letak titik tumpu sangat dekat dengan beban. Contoh tuas kelas dua adalah pencabut paku, pembuka botol, dan stapler. Sedangkan, pada tuas ketiga, letak kuasa berada di antara beban dan titik tumpu. Tuas kelas tiga tidak memiliki fungsi selayaknya tuas pada umumnya. Tuas kelas tiga berfungsi untuk memperbesar perpindahan. Salah satu contoh tuas kelas tiga adalah kuas.

2. Bidang Miring

Menurut Wales (2010:3) Bidang miring adalah “suatu permukaan datar yang memiliki suatu sudut, yang bukan sudut tegak lurus, terhadap permukaan horizontal”. Penerapan bidang miring dapat mengatasi hambatan besar dengan menerapkan gaya yang relatif lebih kecil melalui jarak yang lebih jauh, dari pada jika beban itu diangkat vertikal. Dalam istilah teknik sipil, kemiringan (rasio tinggi dan jarak) sering disebut dengan gradien. Bidang miring adalah salah satu pesawat sederhana yang umum dikenal.

3. Katrol

Wales (2010:2) Menyatakan bahwa “Katrol adalah suatu roda dengan bagian berongga di sepanjang sisinya untuk tempat tali atau kabel. Katrol

biasanya digunakan dalam suatu rangkaian yang dirancang untuk mengurangi jumlah gaya yang dibutuhkan untuk mengangkat suatu beban”

Prinsip kerja katrol adalah mengubah arah gaya sehingga kerja yang dilakukan menjadi lebih mudah. Menurut Hery (2008:115) “Berdasarkan jumlah katrol yang digunakan, pesawat sederhana dibedakan menjadi sistem katrol tunggal, sistem katrol ganda, dan sistem katrol banyak (takal)”.

Selain itu, menurut Ahmad (2008:15) “sistem katrol juga dapat dibedakan berdasarkan gerakannya, yaitu katrol tetap dan katrol bebas. Pada sistem katrol tetap, katrol tidak dapat bergerak naik turun, tetapi hanya berputar pada porosnya. Sedangkan, pada sistem katrol bebas, selain berputar pada porosnya katrol pun dapat bergerak naik turun”.

4. Roda dan poros

Menurut Hery (2008:117) “Roda berporos merupakan roda yang di dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Roda berporos merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang banyak ditemukan pada alat-alat seperti setir mobil, setir kapal, roda sepeda, roda kendaraan bermotor, dan gerinda”.

6. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Pesawat sederhana Pada Siswa Kelas V SD

Pembelajaran pesawat sederhana dapat diterapkan melalui pendekatan CTL. Pada materi ini guru dapat mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri,

menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru saja tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna karena siswa hanya menerima saja apa yang diberikan guru. Melalui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran, maka siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata.

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran pesawat sederhana, dimulai dari pengembangan pemikiran sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka alami sebelumnya. Selanjutnya siswa di tuntut untuk dapat menemukan sendiri materi pembelajaran pesawat sederhana tersebut dari berbagai sumber. Selain itu, untuk menggali informasi tentang pesawat sederhana, serta untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa tentang pesawat sederhana, guru memancing siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pesawat sederhana dilakukan siswa secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut dibagi guru secara heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Dalam kelompok itulah siswa dapat bekerjasama dalam menemukan sendiri materi pembelajaran pesawat sederhana.

Kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran ditampilkan model yang mendemonstrasikan percobaan tentang pesawat sederhana yang dapat di tiru guru. Dalam permodelan ini, guru bukanlah satu-satunya model. Rekan siswa juga dapat di tunjuk untuk menjadi model bagi temannya.

Sebelum pembelajaran pesawat sederhana di akhiri, siswa diberikan kesempatan untuk meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan melalui tanya jawab. Setelah itu siswa mencatat kesimpulan dalam buku mereka. Selain itu, siswa juga dapat menyampaikan ide-ide baru berdasarkan kesimpulan yang telah di sepakati.

Pada tahap akhir dilaksanakan penilaian tentang materi pesawat sederhana yang telah dipelajari. Penilaian yang dilakukan adalah menilai pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh siswa melalui. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan CTL.

Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Siswa tampak lebih

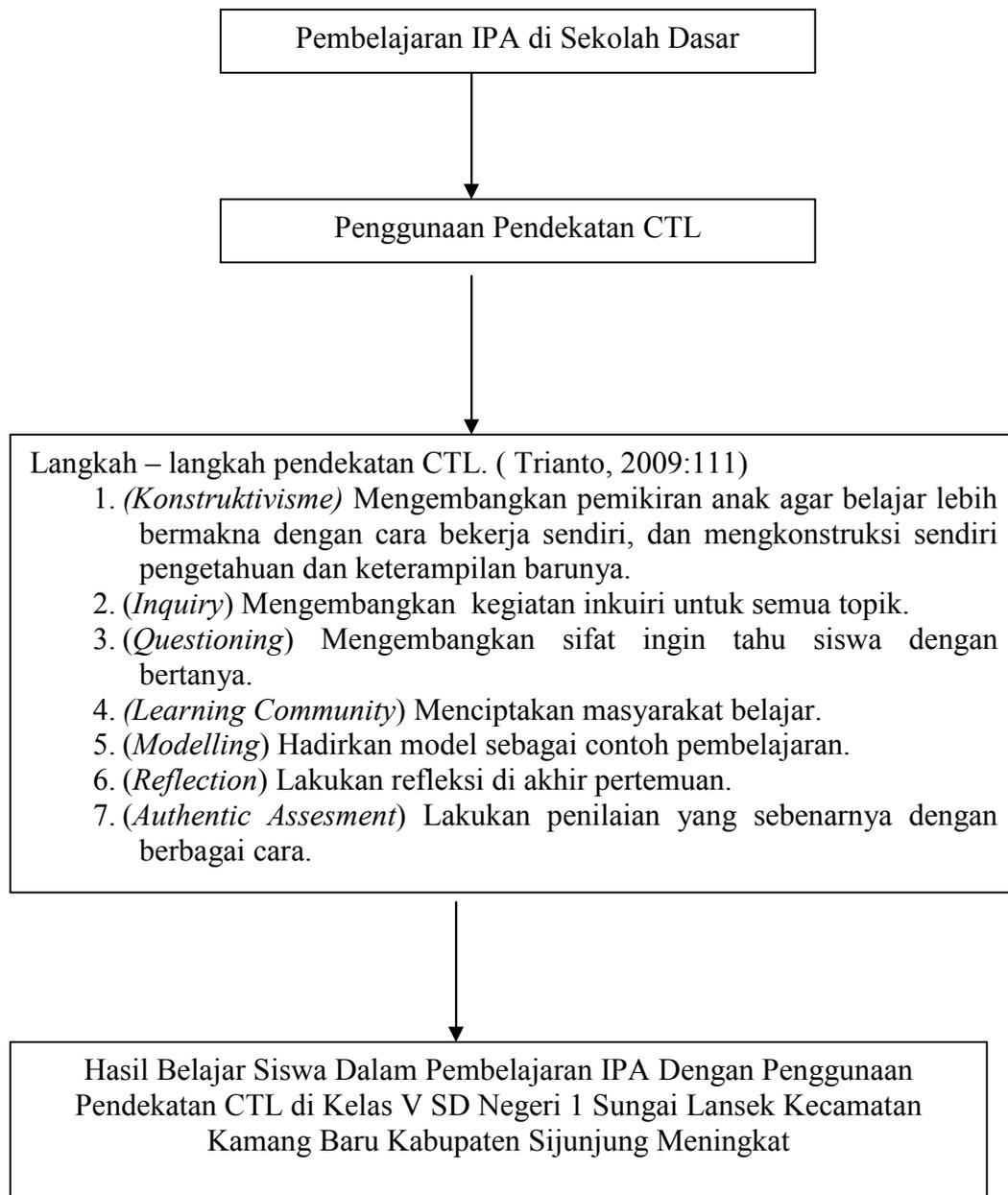
aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. (*Konstruktivisme*) Mengembangkan pemikiran anak agar belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. (*Inquiry*) Mengembangkan kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. (*Questioning*) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. (*Learning Community*) Menciptakan masyarakat belajar.
5. (*Modelling*) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. (*Reflection*) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. (*Authentic Assesment*) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dengan penerapan pendekatan CTL, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Dan diharapkan dengan penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan CTL. Langkah-langkah pendekatan CTL adalah (1) mengembangkan pemikiran (*Konstruktivisme*), (2) menemukan (*Inquiry*), (3) bertanya (*Questioning*), (4) masyarakat belajar (*Learning Community*), (5) permodelan (*Modelling*), (6) refleksi (*Reflection*), (7) penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*). Dari perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL terjadi peningkatan. Berdasarkan pengamatan rancangan pembelajaran pada siklus 1 sudah terlaksana dengan persentase 62,5% dengan taraf keberhasilan cukup. Pada siklus 2 sudah meningkat menjadi 83,35% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Dengan demikian perencanaan pembelajaran terjadi peningkatan antara siklus 1 ke siklus 2.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan CTL mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya. Pada pelaksanaan

pembelajaran pada siklus 1 dari aspek guru terlaksana 76,4% atau taraf keberhasilan cukup dan dari aspek siswa terlaksana 73,6% atau taraf keberhasilan cukup. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu dari aspek guru terlaksana 89,15% dengan taraf keberhasilan baik dan dari aspek siswa terlaksana 90,25% dengan taraf keberhasilan sangat baik.

3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA di kelas V meningkat. Pada siklus I rata-rata kelas adalah 69,36 dan dari 26 siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase siswa yang tuntas 17,24%. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa berbeda-beda, kemampuan siswa dalam belajar kelompok juga masih kurang, selain itu ada langkah pendekatan CTL dalam belajar yang belum terlaksana dengan baik seperti dalam langkah membangun pengetahuan siswa yang masih kurang, dan kemampuan siswa dalam melakukan percobaan. Kemudian pada siklus II rata-rata kelas menjadi 83,68. Dan 24 orang dari 26 siswa dapat menuntaskan pembelajaran dengan persentase siswa yang tuntas 92,31%. Pada siklus II rencana pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Saat pelaksanaan pembelajaran siswa tampak aktif dan semangat dalam belajar, Hal ini terjadi karena dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat menemukan sendiri konsep pengetahuan melalui kegiatan inkuiri, bertanya dan melalui percobaan. Dari penelitian ini jelaslah bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu:

1. Dalam menyusun rencana pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan dengan sistematis.
2. Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA dapat dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan dalam pembelajaran.
3. Dalam setiap pembelajaran guru hendaknya menggunakan media yang sesuai dengan materi, dan menarik, menyenangkan, bertujuan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.
4. Penilaian hasil belajar hendaknya dilaksanakan sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang telah disusun pada RPP dan disesuaikan dengan tuntutan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
5. Kepala sekolah dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca tentang penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran.
7. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi dalam penelitian dengan menggunakan materi berbeda, sebagai usaha peningkatan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nasution. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. <http://edukasi.net/mapol/mpfull.php> (online) diakses 12 Oktober 2010
- Ahmad Purwanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas V*. Jakarta: Depdiknas
- Amien Muhammad. 1987. *Mengerjakan Ilmu Pengetahuan (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Discoveri dan Inkuiri*. Jakarta: Depdiknas Direktorat jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Arief Sadiman. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Bambang Sudibyo. 2006. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- _____. 2006. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Dikdasmen
- Elaine B. Johnson. 2007. *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung: MLC
- Haryanto. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2004. *Sains Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Hery Sulistianto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD*. Jakarta: Erlangga
- IGAK Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Lufri. 2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode dan Strategi Dalam pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: jurusan FMIPA UNP
- Martinis Yamin. 2000. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. <http://www.ktiguru.org/indeks.php/ptk> (online). Diakses 20 September 2010
- Maslichah Asyari. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan
- Masnur Muslich. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan CTL*. Jakarta: Bumi Aksara

- Ngalim. 1991. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Nana Sujana. 2000. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SSKO 2006*. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi, dkk. 2002. *Pembelajaran CTL dan Penerapannya*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- _____. 2004. *Pembelajaran CTL dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rika Sariyati. 2008. *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas Padang*. Padang : UNP. Skripsi. (tidak dipublikasikan)
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
- _____. 2001. "Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari III Kec. Lowokwaru Kodya Malang" Tesis Tidak Diterbitkan. PPS.- Universitas Negeri Malang
- Rochiati Wiraatmaja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya
- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa kelas IV SDN 18 Koto Panjang*. Padang: PGSD UNP.
- Rubin, Dorothy. 1993. *A Practical Approach to Teaching Reading (Second Edition)*. Boston : Allyn and Bacon.
- Rustam Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas. tersedia
http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_ks.pdf.
 (diakses 18 Februari 2008).
- Sabri Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Theching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta :PT Raja Grasfindo Perseda
- Santi Dewiki, dkk. 2006. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Sri Harmi. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar untuk SD Kelas V*. Solo: Tiga Serangkai
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati, dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Suwarsih.2000. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. [http:// www. ktiguru. org/ indeks. php/ ptk](http://www.ktiguru.org/indeks.php/ptk) di akses 17Maret 2010.
- Taufik Attamimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu: Yogyakarta
- Taufina Taufik dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- _____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Uno.B.Hamzah.2006.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup